

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Identifikasi obyek yang dilakukan pada saat interpretasi citra Landsat-7 dan Landsat-8 memperhatikan beberapa unsur-unsur interpretasi. Unsur-unsur interpretasi yang digunakan pada saat interpretasi obyek adalah rona, warna bentuk dan pola. Obyek penggunaan lahan pada citra dapat teridentifikasi dengan memperhatikan unsur-unsur interpretasi tersebut.
2. Obyek dengan nilai spektral rendah sawah, memiliki kandungan air yang banyak sehingga menyebabkan pantulan sinar matahari menjadi rendah. Pantulan sinar matahari yang rendah menyebabkan objek sawah memiliki rona yang agak gelap dan memiliki nilai spektral yang rendah.

Obyek yang memiliki nilai spektral sedang adalah kebun dan Lahan kosong. Jumlah vegetasi yang tidak terlalu banyak dan sedikit memiliki kandungan air, menyebabkan pantulan sinar matahari menjadi lebih banyak dibanding dengan objek sawah yang memiliki kandungan air banyak.

Obyek yang memiliki nilai spektral tinggi adalah pemukiman dan industri. Obyek tersebut memiliki nilai spektral yang tinggi karena daya pantul dari objek tersebut tinggi sebab permukiman dan industry merupakan objek yang padat dan sedikit memiliki kandungan air. Sehingga rona dan warna nya pun menjadi cerah apabila dibandingkan dengan objek penggunaan lahan lainnya.

3. Rentang waktu antara 2007 hingga 2017 objek yang meningkat luasannya yaitu pemukiman meningkat 3,14% dari total luas wilayah Kecamatan Margahayu, ini terjadi karena Kecamatan Margahayu merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bandung sehingga kebutuhan akan lahan untuk pemukiman semakin hari semakin meningkat. Selain itu, penggunaan lahan industry mengalami peningkatan 0,5 % dari total luas wilayah dan lahan kosong meningkat luasannya 2,4% .

Sedangkan objek penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas yaitu, sawah berkurang 6,43% dari luas wilayah hal tersebut mengindikasikan adanya upaya manusia untuk melakukan pembukaan lahan terbuka hijau untuk lahan – lahan pemukiman, kebun campuran berkurang 4,5% dari luas wilayah.

Teknik penginderaan jauh dengan metode klasifikasi terbimbing sangat efektif dalam menganalisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Margahayu. Analisis dilakukan tidak hanya visual saja tetapi dilakukan juga analisis digital. Analisis citra dilakukan dengan melihat unsur-unsur interpretasi yang digunakan dalam analisis visual, sedangkan analisis digital dilakukan dengan melihat nilai spektral pada setiap obyek penggunaan lahan yang ada pada citra Landsat-7 dan Landsat-8.

Penggunaan citra *landsat* cukup efisien untuk analisis penggunaan lahan, terbukti bahwa dalam penelitian ini tingkat keakuratan data yang diperoleh dari citra *landsat* cukup akurat yaitu mencapai 100%. Nilai pantulan spektral berbeda tergantung pada komposisi objek, sehingga rona dan warna pada citra akan berbeda antara objek yang satu dengan objek yang lain.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, penulis merekomendasikan sebagai berikut:

1. Citra Landsat sangat efektif untuk dimanfaatkan dalam monitoring perubahan penggunaan lahan di berbagai wilayah karena memiliki cakupan yang luas serta keakuratan yang tinggi, selain itu waktu yang digunakan dalam menganalisis perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan citra landsat cukup cepat.
2. Hasil penelitian tentang perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Margahayu dapat dimanfaatkan oleh Dinas-Dinas terkait pada pemerintahan untuk merencanakan pembangunan ataupun mengatasi masalah tentang pemanfaatan ruang di Kecamatan Margahayu.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dalam mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan Citra Landsat, perlu memperhatikan tingkat akurasi citra landsat agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.